BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai manusia yang hidup di masa sekarang ini kita tidak bisa lepas dari sejarah masa lalu yang penuh perjuangan, sejarah terbentuknya negara Indonesia, sejarah yang membuat negara ini bisa merdeka lepas dari para penjajah. Kita tidak bisa melupakan begitu saja perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dan mempersatukan Indonesia sebagai negara kepulauan. Sejarah perjuangan Indonesia pada masa lalu erat kaitannya dengan kota Bandung dan pesawat terbang. Pesawat terbang merupakan sarana transportasi paling penting bagi pembangunan ekonomi dan pertahanan di Indonesia, mengingat bahwa Indonesia adalah sebuah negara kepulauan dengan kondisi geografis yang sulit untuk diakses tanpa sarana transportasi yang memadai. Dari kondisi tersebut muncul pemikiran bahwa sebagai negara kepulauan Indonesia berada dalam posisi untuk memiliki industri maritim dan penerbangan. Hal ini yang mendorong lahirnya industri pesawat terbang di Indonesia. Dan kota Bandung menjadi salah satu kota yang punya peran penting dalam perjuangan bangsa Indonesia dan juga lahirnya sejarah kedirgantaraan Indonesia.

Sejarah kedirgantaraan Indonesia ada kaitannya dengan legenda pewayangan yang berkembang dalam bagian hidup kebudayaan dan masyarakat Indonesia serta munculnya figur Gatotkaca dalam kisa Bratayuda yang dikarang Mpu Sedah serta figur Hanoman dalam kisah Ramayana adalah personifikasi pemikiran manusia Indonesia untuk bisa terbang. Keinginan ini terus terpupuk dalam jiwa dan batin manusia Indonesia sesuai dengan perkembangan jaman. Pada jaman Pemerintahan Kolonial Belanda masih belum terpikirkan untuk membuat program perancangan pesawat terbang, namun telah melakukan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan lisensi, serta

evaluasi teknis dan keselamatan untuk pesawat yang dioperasikan di kawasan tropis, Indonesia. Hubungan erat antara kedirgantaraan Indonesia dengan kota Bandung yaitu, pada tahun 1930 di Sukamiskin Bandung dibangun Bagian pembuatan Pesawat Udara yang memproduksi pesawat-pesawat buatan Canada AVRO-AL, dengan modifikasi badan dibuat dari tripleks lokal. Pabrik ini kemudian dipindahkan ke Lapangan Udara Andir (kini Lanud Husein Sastranegara). Yang kemudian menjadi lokasi perusahaan pesawat terbang yang semula diberi nama Industri Pesawat Terbang Nurtanio, lalu diubah menjadi Industri Pesawat Terbang Nasional, dan sekarang berganti nama menjadi PT. Dirgantara Indonesia.

Dari situ mulai berkembang kemajuan kedirgantaraan Indonesia yang kemudian melahirkan perusahaan Dirgantara Indonesia yang berlokasi di kota Bandung. Bahkan pada masa jaya perusahaan tersebut mempunyai pekerja sampai 16.000 orang. Ini yang membuat sejarah Indonesia tidak bisa terlepas dari peran penting kota Bandung dan sejarah kedirgantaraan Indonesia. Bandar Udara Husein Sastranegara merupakan Bandar udara yang berlokasi di kota Bandung dan merupakan saksi sejarah kedirgantaraan negara Indonesia. Selain untuk penerbangan pesawat komersial, di area Bandar Udara Husein Sastranegara ini juga terdapat pusat latihan TNI AU dan juga hanggar-hanggar milik PTDI. Di tempat ini juga sering di gelar pameran tahunan dirgantara indonesia yang menampilkan koleksi pesawat milik Indonesia, atraksi pesawat terbang dengan keahlian para penerbang dari TNI AU.

Selain sejarah kedirgantaraan Indonesia dan peranan erat kota Bandung dengan dirgantara Indonesia, kita juga tidak bisa lepas dari perjuangan para pahlawan yang telah mengorbankan nyawa mereka demi membela tanah air Indonesia, banyak dari para pahlawan yang berjuang merupakan pahlawan dirgantara Indonesia. Perjuangan pahlawan dirgantara Indonesia dalam membantu penyerangan untuk merebut kemerdekaan negara Indonesia. Untuk mengenang para pahlawan

dirgantara tersebut kemudian nama-nama para pahlawan dijadikan sebagai nama bandar udara yang ada di Indonesia.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kita tidak boleh melupakan sejarah masa lalu dimana para pahlawan berjuang membela kemerdekaan dan sejarah tentang kedirgantaraan di Indonesia. Jangan karena kita sudah menjadi negara yang merdeka kemudian kita melupakan apa yang telah pahlawan Indonesia berikan untuk negara Indonesia. Namun yang jadi permasalahan disini adalah masih kurangnya bangunan museum khususnya museum untuk mengenang para pahlawan dirgantara Indonesia. Museum dirgantara hanya terdapat di Jakarta dan Yogyakarta dan itupun lebih bersifat militer, sedangkan di kota yang mempunyai peranan penting dengan kedirgantaraan Indonesia masih belum ada. Sudah sewajarnya jika kota Bandung dijadikan sebagai kota Dirgantara Indonesia. Maka saya berkeinginan untuk merancang "Museum Dirgantara Indonesia" yang didalamnya berisi sejarah dari masa ke masa tentang kedirgantaraan Indonesia, perpustakaan umum, memorial park untuk mengenang para pahlawan dirgantara Indonesia, dan juga fasilitas pendukung lainnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah untuk :

1. Membuat satu wadah yang dapat memberikan pengetahuan dan sejarah mengenai kedirgantaraan Indonesia dari masa ke masa.
2. Mewadahi dan memberi ruang untuk kegiatan yang berkaitan dengan dirgantara, seperti pameran tahunan Bandung Air Show.
3. Membuat dan merancang tempat untuk mengenang para pahlawan dirgantara Indonesia.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

1. Memberi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum sejarah kedirgantaraan Indonesia agar kita tidak melupakan begitu saja sejarah dan pahlawan dirgantara.
2. Sebagai wadah untuk koleksi dan barang-barang yang berkaitan dengan dirgantara Indonesia untuk pengetahuan masyarakat umum supaya timbul rasa bangga dan cinta akan tanah air Indonesia, dan rasa memiliki bangsa ini melalui sejarah dirgantara Indonesia.
3. Menjadikan kota Bandung sebagai kota Dirgantara Indonesia, melalui sejarah kedirgantaraan dan bukti-bukti yang masih ada.

1.3 Masalah Perancangan

1. Merancangsebuahbangunan yang dapatmenampungdanmewadahibenda-bendaberukuranbesartanpaadapembatasataupenghalangpadaruangdalam

1.4 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dilakukan untuk perancangan Museum Dirgantara Indonesia adalah sebagai berikut :

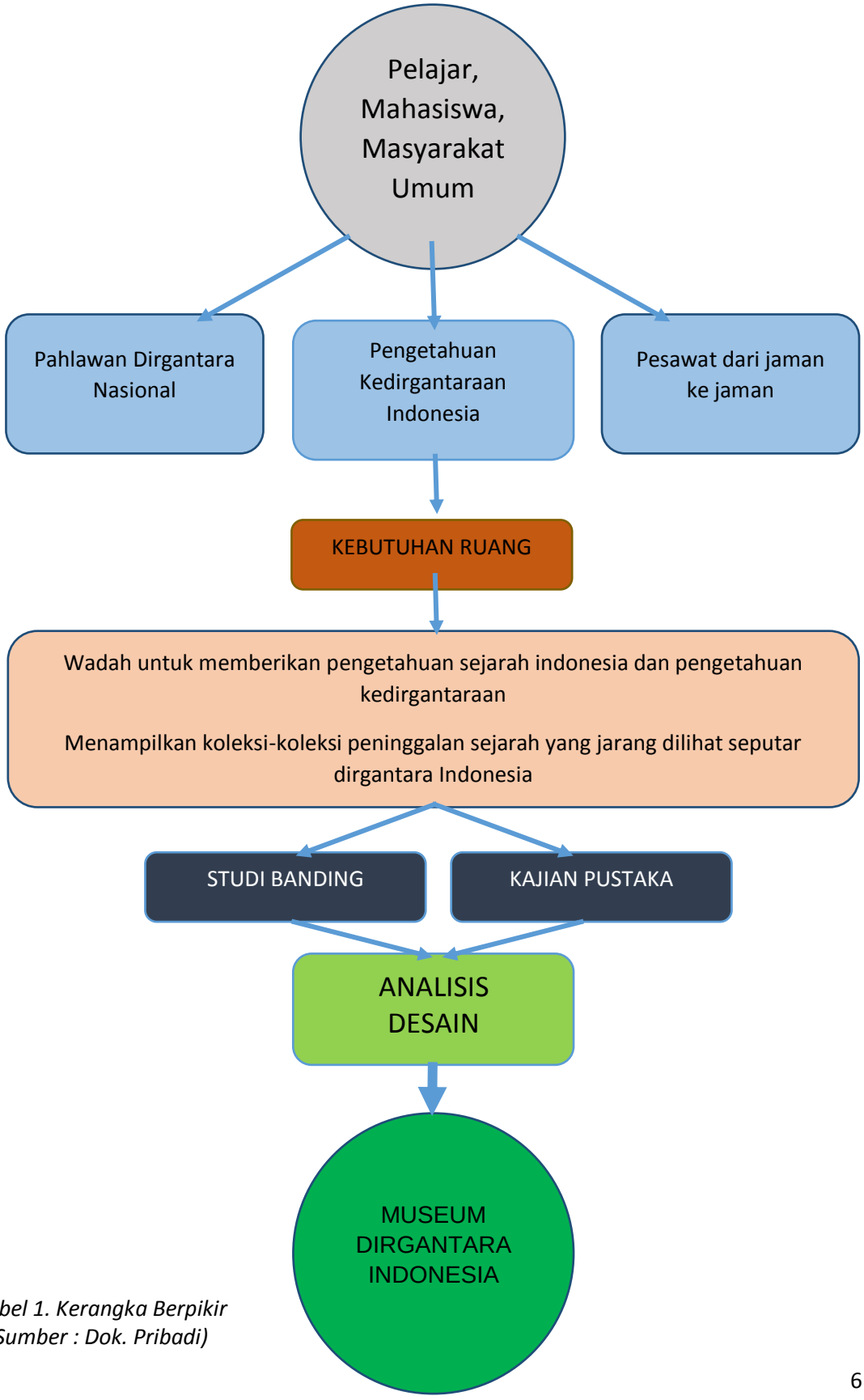
1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi banding museum dirgantara di Jakarta dan Yogyakarta.
3. Studi literatur mengenai bangunan museum, bangunan memorial, bangunan publik, dan *exhibition hall.*
4. Mempelajari standar-standar yang harus diperhatikan seputar pesawat terbang dan barang-barang sejarah.
5. Mempelajari masalah yang selalu timbul pada bangunan museum, seperti kurangnya minat pengunjung yang datang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup dan batasan meliputi fungsi massa bangunan dalam tapak dan pengolahan lingkungan sekitar Museum Dirgantara Indonesiaadalah sebagai berikut :

Kebutuhan Ruang	Usulan massa dan ruangan
• Area pajang koleksi pesawat dan koleksi pendukung lainnya	• Ruang yang dapat menampung lebih dari 20 pesawat terbang • Pencahayaan ruangan yang baik dengan tata lampu untuk setiap koleksi
• Diorama Bandar Udara Husein Sastranegara dan bangunan sekitar	• Ruang khusus yang menyajikan diorama dengan teknologi yang dapat menggerakan pesawat dan mobil agar terlihat nyata
• Perpustakaan	• Ruang perpustakaan dan ruang baca yang menyediakan buku tentang kedirgantaraan dan buku umum
• *Exhibition Hall*	• Ruang yang dipergunakan untuk acara pameran, baik seputar kedirgantaraan atau pameran umum
• *Mini Theatre*	• Ruang untuk menyajikan video-video dokumenter seputar sejarah dirgantara
• *Memorial Park*	• Taman dengan monumen atau tugu bertuliskan nama-nama pahlawan dirgantara
• Fasilitas penunjang	• Cafetaria • Souvenir Shop • Kantor Pengelola • Lain-lain

1.6 Kerangka Berpikir



Tabel 1. Kerangka Berpikir
(Sumber : Dok. Pribadi)

1.7 Skematika Penulisan

Sistematika Penulisan

Sistematika laporan dari Perancangan Museum Dirgantara Indonesia ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, ruang lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam “Museum Dirgantara Indonesia” dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding dan studi literatur.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema).

BAB IV. ANALISIS

Pada Bab IV, memuat tentang data, analisis tapak dan guidelines.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perancangan.

BAB VI. HASIL PERANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan “Museum Dirgantara Indonesia”, meliputi site plan, block plan, bentukan 3D massa dan tapa bangunan, 3D suasana, maupun eksterior bangunan.